

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi saat ini menjadikan keberadaan suatu perusahaan menjadi faktor penting karena munculnya persaingan yang sangat ketat dalam bisnis. Perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan keuangannya dari berbagai aktivitas dalam menghadapi persaingan yang ada. Perusahaan memiliki tujuan utama meningkatkan keuntungan yang maksimum dengan cara menaikkan harga perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan para investor. Dalam menghasilkan tiga keputusan, manajemen keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen (Sartono, 2014). Salah satu dari ketiga keputusan tersebut yang akan dihadapi perusahaan agar dapat menunjang kinerja yang optimal yaitu keputusan pendanaan.

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh dana guna biaya investasi serta penentu struktur sumber pendanaannya (Martono & Harjito, 2010). Dalam berbisnis, pendanaan merupakan masalah penting yang melibatkan berbagai pihak, diantaranya yaitu pemegang saham, kreditur, dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Sumber pendanaan pada perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal yaitu pendanaan yang diperoleh dari dalam perusahaan yang berupa laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap, sedangkan sumber pendanaan eksternal yaitu pendanaan yang diperoleh dari luar

perusahaan seperti para kreditur, modal pinjaman atau hutang, dan pemilik perusahaan (Riyanto, 2004). Kebijakan pendanaan dalam suatu perusahaan ditentukan untuk melihat kemahiran perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya yang berpengaruh terhadap risiko perusahaan.

Tepatnya keputusan sumber dana pada perusahaan dapat dilihat dari struktur modalnya. kualitas struktur modal perusahaan berdampak langsung terhadap posisi keuangan, oleh karena itu permasalahan struktur modal merupakan masalah yang penting untuk suatu perusahaan (Kusumaningrum, 2015). Untuk menciptakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan, manager keuangan dituntut mampu mengimplementasikan keputusan pendanaan yang tepat. Penggabungan hutang dan ekuitas (sumber eksternal) guna memaksimalkan nilai saham perusahaan merupakan struktur modal yang optimal dalam suatu perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan rata-rata modal biaya (*average cost of capital*) dibandingkan dengan nilai minimum sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Widyaningrum, 2015).

Struktur modal adalah gambaran dari bentuk perbandingan keuangan perusahaan antara modal yang diperoleh dari utang jangka panjang dan modal pribadi yang dijadikan sumber pembiayaan perusahaan (Fahmi, 2014). Struktur modal merupakan proporsi pemodal jangka panjang perusahaan yang menandakan proporsi antar hutang jangka panjang dan modal pribadi (Martono & Harjito, 2010). Dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal yakni perbandingan antara modal pribadi dan modal asing, dimana modal pribadi

diperoleh dari penahanan laba dan pelibatan kepemilikan perusahaan, sedangkan modal asing diperoleh dari utang jangka panjang dan utang jangka pendek.

Struktur modal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yakni struktur modal yang dapat mengoptimalkan kesetimbangan antara tingkat pengembalian dan tingkat risiko. Penggunaan hutang yang semakin meningkat, maka risiko perkembangan perusahaan yang akan dihadapi juga semakin tinggi, sehingga harapan pada tingkat pengembalian perusahaan juga semakin besar yang menyebabkan harga saham perusahaan cenderung akan menurun, tetapi akan menaikkan harga saham perusahaan jika tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan semakin besar (Brigham & Houston, 2006). Permasalahan struktur modal menjadi daya tarik bagi para peneliti karena selain modal swasta, hutang dan pemakaian dana juga diperlukan oleh sebagian besar pihak ketiga. Untuk itu, perusahaan perlu menentukan struktur modalnya agar dapat mempertimbangkan keseimbangan yang optimal.

Teori struktur modal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang manajer dalam mengelola hal-hal yang mempengaruhi struktur modal sehingga mampu menghasilkan struktur modal yang optimal untuk perusahaan tersebut. Struktur modal yang optimum suatu perusahaan terletak pada rentang waktu tertentu dalam menentukan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dan menggunakan modal pribadi yang dapat bergantung pada kondisi perusahaan. Sehingga terdapat perbedaan kondisi suatu perusahaan yang menyebabkan perusahaan sulit dalam menetapkan struktur modal yang optimum secara pasti.

Pengukuran struktur modal pada penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang dipakai dalam mengukur perbandingan antara utang dan modal sendiri. Apabila DER semakin meningkat, maka risiko yang akan dihadapi perusahaan semakin meningkat juga, karena jumlah hutang yang di pakai sebagai sumber pemodalannya lebih besar dibandingkan modal pribadi (Kasmir, 2019). Artinya ketika DER semakin tinggi, maka hutang akan meningkat dan menyebabkan tingginya risiko yang ditanggung perusahaan atas kerugian yang mungkin terjadi, begitupun sebaliknya. Karena risiko pada suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modal yang dimilikinya.

Kesetimbangan antara risiko dan pengembalian dapat dicapai dengan menggunakan DER yang optimal agar dapat memaksimalkan nilai saham perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan nilai saham perusahaan, harga saham dibentuk melalui unsur persepsi investor terhadap status keuangan perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Unsur yang menentukan baik buruknya posisi keuangan perusahaan adalah struktur modal, oleh karena itu terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keputusan mengenai struktur modal perusahaan yaitu perkembangan penjualan, risiko bisnis, profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan lain sebagainya. Teori yang menjelaskan tentang struktur modal, yaitu *trade off theory* dan *pecking order theory*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, beberapa faktor yang disebutkan di atas berpengaruh terhadap struktur modal. Pada penelitian ini peneliti akan

menggunakan faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan yang dianggap paling berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas yaitu kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, semakin besar keuntungan yang diperoleh menggambarkan bertambah baik juga manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Brigham dan Houston (2006) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan besar didukung oleh sumber pendanaan internal yang cukup besar, karena dengan tingkat pengembalian yang besar, perusahaan mampu mendanai kebutuhan keuangannya melalui modal yang didapat sendiri. Profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal dari besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan *pecking order theory* yang mengatakan bahwa manajer lebih menyukai penggunaan dana internal yakni penahanan laba dibandingkan dengan hutang, karena perusahaan mengangap dengan dana internal dapat meringankan biaya yang terdapat dari biaya eksternal (Sartono, 1999).

Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE). Rasio ini dapat menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Menurut Kasmir (2019), *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Kinerja perusahaan akan bertambah baik jika ROE yang dihasilkan bertambah besar, yang artinya kedudukan pemilik perusahaan akan bertambah kuat, begitupun sebaliknya.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap struktur modal yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ialah parameter atau banyaknya aset yang dimiliki

oleh suatu perusahaan (Saidi, 2004). Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai aset, nilai penjualan ataupun nilai ekuitas (Bambang, 2013). Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal sebab perusahaan besar dapat membiayai pendanaannya dengan mudah melalui pasar modal karena memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi (Aslah, 2020). Bagian manajemen akan lebih berani menggunakan modal perusahaan apabila perusahaan memiliki jumlah modal yang besar, karena ukuran perusahaan yang semakin besar berdampak pada tingkat utang yang dipakai untuk memajukan perusahaan juga semakin meningkat (Suharli, 2006).

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal ini dilakukan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasannya karena sektor *basic materials* merupakan perusahaan industri bahan baku yang memiliki potensi besar di masa depan dengan melihat jumlah penduduk di Indonesia. Pengembangan bahan baku untuk konstruksi bangunan mempunyai kaitan yang erat dengan unsur struktur modal di dalamnya. Perusahaan sektor bahan baku sangat membutuhkan dana untuk penambahan modal. Penambahan modal perusahaan dapat dicari dengan melakukan pinjaman kepada kreditor. Perusahaan yang bergerak di bidang sektor bahan baku harus dapat menentukan struktur modal yang optimal dalam pemanfaatan aset dan pengelolaan keuangan kedepannya. Dengan melihat kondisi industri bahan baku yang demikian, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana

prospek kerjanya di masa mendatang dan kinerja perusahaan yang bergerak di bidang bahan baku tersebut.

Berikut ini peneliti sajikan data mengenai *Return on Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor *basic materials* bisa dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Rata-Rata ROE, Ukuran Perusahaan, dan DER Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Variabel	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ROE	7,38%	7,96%	6,62%	4,96%	13,09%
SIZE	23,21	23,32	22,93	22,93	22,10
DER	51,03%	63,90%	73,93%	73,26%	52,03%

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti 2023)

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa rata-rata *Return on Equity* (ROE), ukuran perusahaan (*Size*), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terjadi pada perusahaan sektor *basic materials* periode 2017-2021 mengalami situasi yang fluktuatif. Pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan rata-rata ROE yakni dari 6,62% menjadi 4,96%, yang diikuti dengan penurunan rata-rata DER yakni 73,93% menjadi 73,26%. Sehingga hal tersebut bertentangan dengan *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan besar justru memiliki hutang yang sedikit. Yang artinya apabila ROE mengalami peningkatan maka DER akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

Pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan rata-rata *Size* yakni dari 22,93 menjadi 22,10, yang diikuti dengan penurunan DER yakni dari 73,26% menjadi

52,03%. Sehingga hal tersebut bertentangan dengan *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak modal yang dimilikinya, sehingga tidak memerlukan pinjaman ekuitas dalam bentuk hutang. Artinya, meningkatnya ukuran perusahaan akan menurunkan DER, begitupun sebaliknya.

Peneliti terdahulu sudah banyak yang melakukan analisis pengaruh struktur modal tersebut, namun hasilnya berbeda-beda atau tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Syafril dan Fahmi (2021) menyatakan bahwa secara sebagian profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sementara hasil penelitian Apsari dan Dana (2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian Titi Aslah (2020) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas dan fenomena yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021)”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu proses mengidentifikasi beberapa penyebab timbulnya masalah utama yang ada dalam latar belakang masalah (Juliandi dkk, 2014). Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Dalam menentukan proporsi struktur modalnya, perusahaan masih mengalami kesulitan karena DER cenderung meningkat pada tahun 2017-2021.
2. Pengambilan keputusan mengenai struktur modal dalam mendanai kebutuhan perusahaan yang masih kurang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan.
3. Hasil penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?

3. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal di suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk melakukan koreksi bagi perusahaan agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk mencapai ke arah yang lebih baik lagi dengan tujuan untuk kemajuan perusahaan.

3. Bagi Akademis dan Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bila di kemudian hari terdapat riset atau penelitian kembali dalam kajian yang sama seiring dengan kemajuan pendidikan.

